Vol. 8, No. 4, Juli 2025
DOI 10.22460/fokus.v8i4.28217

p- ISSN 2614-4131
e- ISSN 2614-4123

FOKUS

PENANGANAN KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELMPOK DI SMP NEGERI 3 KARAWANG BARAT

Siti Zahra Ismaya[1], Febri Dahlia[2], Feny Nida Fitriyani[3]

[1] ismayazahra0@gmail.com , [2] febri_dahlia@idaqu.ac.id , [3] fenynieda@gmail.com

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institut Daarul Quran

Abstract
Learning difficulties are one of the problems often faced by students, especially during early adolescent development such as grade VIII of junior high school. This study aims to analyze the effectiveness of group guidance in helping students overcome learning difficulties. The method used in this study is descriptive qualitative on grade VIII students of SMP 3 Karawang Barat. Data processing through observation, interviews, and documentation related to the research object. Data analysis techniques were carried out interactively for two months. The results of observations and interviews showed that students' learning difficulties were divided into two categories, namely cognitive difficulties and academic difficulties. Group guidance services were designed and implemented to help overcome these problems. The results showed that before participating in group guidance, students showed symptoms such as low motivation, inability to understand the material, and low self-confidence. After participating in four sessions of group guidance based on a humanistic approach, students experienced a significant increase in learning participation, understanding of the material, and academic motivation. These findings indicate that group guidance can be an effective strategy in overcoming learning difficulties in grade VIII students holistically through a collaborative and reflective approach.
Keywords: *Group Guidance Services, Learning Difficulties*

Abstrak
Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi siswa, terutama pada masa perkembangan remaja awal seperti kelas VIII SMP. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas bimbingan kelompok dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pada siswa kelas VIII SMP 3 Karawang Barat. Pengolahan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait objek penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara secara interaktif selama dua bulan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua kategori, yaitu kesulitan kognitif dan kesulitan akademik. Layanan bimbingan kelompok dirancang dan diterapkan untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan kelompok, siswa menunjukkan gejala seperti rendahnya motivasi, ketidakmampuan memahami materi, dan kepercayaan diri yang rendah. Setelah mengikuti empat sesi bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam partisipasi belajar, pemahaman materi, serta motivasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII secara holistik melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif.
Kata kunci: Layanan Bimbingan kelompok, Kesulitan Belajar.

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar pada peserta didik dapat terlihat dari ketidakmampuan dalam memahami materi abstrak, kurangnya konsentrasi saat belajar, lemahnya dorongan dari dalam diri, serta tidak mampunya siswa mengatur waktu dan menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri. Menurut (Hasibuan dan Widodo 2022), beberapa siswa menunjukkan keterlambatan dalam menyerap materi yang kompleks. Pendapat dari (Kurniasari et al. 2021) pula menyoroti bahwa ketidakmampuan dalam merancang waktu belajar berdampak pada penurunan capaian akademik. Selai itu (Hidayat dan Fitria 2022) menambahkan bahwa kondisi lingkungan yang tidak mendukung seringkali memperkuat munculnya hambatan belajar.

Kesulitan dalam belajar juga tidak semata-mata berkaitan dengan lemahnya kemampuan akademik siswa, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara kondisi personal, sosial, dan lingkungan pendidikan yang mereka alami. Dalam (Susanto et al. 2023) menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dan kesiapan mental siswa menjadi pemicu utama gangguan belajar. Menurut (Prayitno 2021), kegagalan dalam membangun kebiasaan belajar yang sehat berkontribusi pada rendahnya hasil belajar. Selain itu (Marzuki 2024) menunjukkan bahwa pengaruh negatif dari kelompok sebaya sering kali membuat siswa kehilangan fokus akademik. (Andriani dan Yusuf 2020) menekankan perlunya pemetaan gaya belajar siswa agar sesuai dengan strategi pengajaran yang digunakan. Sementara itu, (Tanjung dan Putri 2021) menegaskan bahwa identifikasi dini terhadap potensi kesulitan belajar memungkinkan guru melakukan pendekatan yang lebih tepat sasaran.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa SMP idealnya telah memasuki tahap berpikir operasional formal, namun pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai tahapan ini secara optimal. (Maharani et al. 2021) menambahkan bahwa keterlambatan perkembangan kognitif dapat menyebabkan kesenjangan pemahaman dalam mengikuti materi pelajaran. (Hidayat dan Fitria 2022) mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat konsentrasi rendah cenderung tertinggal dalam proses pembelajaran.

Materi abstrak dalam pelajaran eksak menjadi hambatan bagi siswa dengan keterbatasan kognitif. Kurangnya visualisasi dan metode ceramah membuat siswa kesulitan memahami konsep (Azizah & Hasanah, 2020). Penggunaan media interaktif

dan pembelajaran berbasis konteks dinilai efektif dalam menjembatani pemahaman siswa (Ningsih et al., 2020; Wahyuni & Kurniawan, 2022). Pendekatan personal dari guru juga diperlukan agar siswa yang tertinggal dapat dibantu secara optimal (Fitriana, 2023). Guru berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan dukungan kurikulum dan bahan ajar yang sesuai untuk setiap jenjang pendidikan (Febri dalam Hidayati,2021)

Kesulitan belajar muncul ketika siswa tidak mampu mencapai hasil belajar secara optimal meski memiliki potensi intelektual yang memadai. Hal ini dapat terjadi karena hambatan dalam memahami materi dan menyerap informasi secara efektif (Utami, 2020). Prestasi akademik yang rendah juga kerap menjadi indikator masalah ini (Pangestu, 2023). Selain itu, faktor internal seperti motivasi dan minat, serta eksternal seperti metode mengajar dan lingkungan belajar, turut memengaruhi (Woolfolk, 2020).

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh aktivitas belajar yang tidak berlangsung wajar serta faktor internal seperti minat, bakat, motivasi, dan intelegensi (Amaliyah et al., 2021; Marlina, 2019). Faktor eksternal seperti peran guru dan fasilitas juga turut berpengaruh (Hasibuan & Widodo, 2022). Indikator umum mencakup kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, lambat dalam menyelesaikan tugas, dan rendahnya motivasi belajar (Slameto dalam Wahyuni & Kurniawan, 2022). Indikator ini digunakan dalam penelitian untuk mengenali siswa dengan kesulitan akademik dan kognitif (Sari & Ramadhan, 2023)

Peneliti dapat simpulkan kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana individu atau seorang siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara hasil belajar dengan usaha yang dilakukan siswa dalam menyerap maupun menerima materi pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar pada siswa dan efektivitas bimbingan kelompok dalam membantu siswa SMP mengatasi kesulitan belajar. Peneliti memandang penting menganalisis penyebab kesulitan belajar, karena agar Solusi yang ditemukan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencapai pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan wawancara pra penelitian dengan guru BK didapatkan informasi terkait siswa kesulitan belajar di SMP NEGERI 3 Karawng Barat, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti ditandai dengan kurang memahami pelajaran karena acuh tak acuh terhadap pelajaran, membolos saat jam pelajaran berlangsung, datang

terlambat jika pelajaran akan dimulai, menunda-nunda mengerjakan tugas, tidak mengerjakan PR, serta tidak mau mencatat pelajaran merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Tentu saja masalah ini berdampak buruk bagi siswa tersebut, mereka akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru dan tidak adanya kefokusan saat belajar. Sehingga hal ini berakibat turunnya nilai yang menyebabkan rendahnya prestasi. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menangani kesulitan belajar melalui layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang mendorong interaksi positif antar siswa untuk menyelesaikan masalah secara bersama. Layanan ini efektif dalam membantu siswa berbagi pengalaman, meningkatkan kesadaran diri, serta membangun motivasi dan keterampilan sosial (Corey, 2021). Ruang refleksi yang aman dan dukungan teman sebaya turut memperkuat proses pemulihan dari kesulitan belajar (Yusuf & Nurihsan, 2022). Pendekatan kolaboratif sangat penting agar siswa merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan belajar (Prayitno, 2021).

Meskipun bimbingan kelompok telah terbukti efektif, penerapannya pada siswa kelas VIII dengan kesulitan belajar masih jarang diteliti. Pendekatan humanistik dinilai relevan karena menekankan empati dan penerimaan sebagai dasar perubahan perilaku (Fitriana, 2023). Dinamika kelompok juga mampu membentuk kebiasaan belajar yang positif (Lestari & Mulyani, 2024). Penekanan pada asesmen kebutuhan menjadi kunci agar layanan lebih tepat sasaran (Susanto et al., 2023). Karena itu, penelitian ini menargetkan intervensi terstruktur bagi siswa dengan perilaku belajar negatif seperti bolos dan kurang fokus (Yulianti & Asrori, 2020). Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memberikan pemahaman kepada siswa dengan suasana berkelompok yang memiliki tujuan membantu mengembangkan pemahaman diri dan pemecahan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi sehingga menjadikan diri setiap anggota menjadi berkembang secara optimal.

Fenomena kesulitan belajar di kelas VIII J SMP Negeri 3 Karawang Barat mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi siswa dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, meskipun fasilitas belajar dan dukungan guru tersedia. Beberapa siswa menunjukkan gejala seperti rendahnya partisipasi, kesulitan memahami materi, dan tidak menyelesaikan tugas, terutama pada mata pelajaran seperti Matematika dan IPA.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK serta wali kelas menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan mengalami hambatan konsentrasi. Faktor penyebabnya meliputi aspek internal seperti motivasi rendah dan gaya belajar yang belum berkembang, serta aspek eksternal seperti tekanan keluarga, ekspektasi sosial, dan pengaruh teman sebaya. Sebagian siswa bahkan tidak menyadari kesulitannya, sehingga diperlukan intervensi bimbingan kelompok yang tidak hanya menargetkan aspek akademik, tetapi juga memperhatikan keseimbangan psikososial siswa.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana bentuk kesulitan belajar dan factor penyebabnya di SMP Negeri 3 Karawang Barat? 2) Bagaimana peran guru BK dalam menangani kesulitan belajar? 3) Bagaimana efektifitas layanan bimbingan kelompok terhadap perubahan sikap dan perilaku belajar siswa?

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena kesulitan belajar siswa secara alamiah dan mendalam sesuai dengan konteks nyata di lapangan. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman holistik terhadap dinamika psikososial siswa dan guru dalam proses pembelajaran (Sutama, 2022). Fokusnya adalah mengungkap keseimbangan emosional yang memengaruhi keterlibatan belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, kesulitan belajar dapat dikenali dan ditangani secara tepat oleh pendidik dan sekolah (Kurniasari et al., 2021).

Penelitian ini melibatkan lima siswa kelas VIII J di SMP Negeri 3 Karawang Barat yang dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru BK dan wali kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam untuk menggali latar belakang kesulitan belajar siswa, observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas, serta dokumentasi berupa nilai, catatan, dan foto kegiatan. Teknik-teknik ini dirancang untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan kontekstual (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik sebagai metode validasi data. Dengan mengintegrasikan data hasil observasi, wawancara, dandokumen serta menilai konsistensi dari satu data yang terkumpul dengan berbagai cara tersebut, triangulasi dalam penelitian ini berfungsi untuk menilai keabsahan data. Penelitian ini dilakukan

analisis meliputi teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, hasil analisis mampu menggambarkan kondisi faktual yang dialami siswa dan efektivitas bimbingan kelompok sebagai intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Karawang Barat, data mengenai kesulitan belajar siswa kelas VIII J diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru wali kelas VIII J, guru bimbingan dan konseling (BK), serta lima siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai subjek utama. Hasil wawancara tersebut menjadi sumber data primer dalam penelitian ini karena memberikan informasi mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dihadapi siswa, baik dari perspektif guru maupun pengalaman langsung siswa.

Untuk memperkuat data primer, peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas VIII J untuk melihat secara nyata bagaimana perilaku belajar siswa, interaksi mereka di kelas, serta respons terhadap materi pelajaran. Dokumentasi, seperti catatan hasil belajar, presensi, dan agenda bimbingan konseling, turut mendukung hasil wawancara dan observasi. Melalui kombinasi ketiga teknik ini, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif tentang permasalahan kesulitan belajar yang terjadi, sekaligus dapat memahami konteks situasional secara menyeluruh berdasarkan pengamatan langsung di lingkungan sekolah.

Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok, kelima siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan beberapa gejala yang berbeda. Dua siswa mengalami kesulitan kognitif yang ditandai dengan lambatnya memahami materi, sulit mengingat pelajaran, dan cenderung pasif dalam kelas. Tiga siswa lainnya mengalami kesulitan akademik seperti rendahnya nilai ulangan harian, sering tidak mengerjakan tugas, serta kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dalam empat sesi yang masing-masing berdurasi 60 menit. Sesi pertama fokus pada pengenalan diri dan eksplorasi masalah belajar. Sesi kedua membahas strategi belajar efektif dan pengelolaan waktu. Sesi ketiga membahas motivasi belajar dan menetapkan tujuan pribadi. Sesi keempat diisi dengan refleksi, evaluasi, dan penguatan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan pendekatan humanistic.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dari lima siswa yang menjadi subjek penelitian, teridentifikasi tiga indikator utama kesulitan belajar yang paling menonjol, yaitu kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, lambat dalam menyelesaikan tugas, dan rendahnya motivasi belajar. Ketiga indikator ini muncul secara konsisten pada seluruh subjek, ditunjukkan dengan minimnya partisipasi saat kegiatan belajar berlangsung, keterlambatan dalam mengerjakan tugas sekolah, serta sikap acuh terhadap proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan indikator kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Slameto (dalam Wahyuni & Kurniawan, 2022), dan menunjukkan perlunya intervensi yang tepat, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok. Berikut di bawah ini table hasil dari lima siswa yng menjadi subjek penelitian setelah mengikutin seluruh ranngkaian layanan bimbingan kelompok.

Tabel 1. Kondisi Siswa dengan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok

No	Nama Inisial	Kesulitan Belajar	Sebelum bimbigan kelompok	Sesudah bimbingan kelompok
1	M.D	Kurangnya keaktifan belajar	Sulit memahami materi, pasif di kelas	Aktif bertanya dan memahami materi
2	M.A	Kurangnya keaktifan belajar	Mudah lupa materi, bingung saat tugas	Fokus meningkat dan mandiri
3	R.M	Lambat dalam menyelesaikan tugas	Tidak mengerjakan tugas, nilai rendah	Mengerjakan tugas dan nilai meningkat
4	N.T	Rendahnya motivasi belajar	Kurang motivasi, sering absen	Semangat dan antusias belajar
5	F.A	Lambat dalam menyelesaikan tugas	Tidak percaya diri, pasif	Berani bicara dan percaya diri

Setelah mengikuti seluruh sesi bimbingan kelompok, terdapat perubahan signifikan pada kelima siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar. Dua siswa yang mengalami kesulitan kognitif menunjukkan kemajuan dalam memahami materi pelajaran, lebih berani bertanya ketika mengalami kebingungan, serta terlibat secara aktif dalam proses diskusi kelas. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan fungsi kognitif dan keberanian dalam mengekspresikan pemahaman mereka. Proses eksplorasi diri dalam sesi bimbingan turut mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.

Sementara itu, tiga siswa lainnya yang mengalami kesulitan akademik menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih terstruktur. Mereka mulai mengerjakan tugas secara tepat waktu, mengalami peningkatan nilai ulangan harian, dan memperlihatkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti bimbingan kelompok. Peningkatan ini juga diiringi dengan perubahan sikap, seperti antusiasme terhadap pelajaran, kesiapan belajar, dan meningkatnya kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok tidak hanya membantu dalam aspek akademik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan aspek afektif siswa, seperti motivasi dan regulasi diri, yang merupakan kunci untuk mengatasi hambatan belajar secara berkelanjutan.

Pembahasan

Kesulitan belajar merupakan salah satu hambatan utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, khususnya pada siswa sekolah menengah pertama yang sedang berada dalam fase transisi perkembangan kognitif dan emosional. Pada siswa kelas VIII SMP, berbagai bentuk kesulitan belajar dapat muncul, baik dalam bentuk kesulitan memahami materi, kurangnya motivasi belajar, maupun gangguan dalam keterlibatan akademik secara keseluruhan. Keberadaan masalah ini memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat agar tidak berkembang menjadi hambatan jangka panjang dalam proses pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh (Hasibuan dan Widodo 2022) yang menyebutkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya mencakup masalah kemampuan kognitif, tetapi juga aspek psikologis dan lingkungan. (Pangestu 2023) menambahkan bahwa kesulitan belajar dapat terlihat dari rendahnya hasil akademik dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. (Fitriana 2023) juga menunjukkan

bahwa masalah ini sering kali tidak terdeteksi secara dini karena siswa cenderung menutupi ketidakmampuannya dengan perilaku pasif atau menghindar.

Dalam konteks SMP Negeri 3 Karawang Barat, penelitian ini berfokus pada upaya penanganan kesulitan belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dipilih karena mampu menjadi sarana untuk membangun kesadaran diri siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta memperbaiki strategi belajar secara kolaboratif dan reflektif. (Corey 2021) menekankan bahwa dinamika kelompok dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk eksplorasi diri. (Yusuf dan Nurihsan 2022) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial dan pemahaman diri yang lebih baik. (Lestari dan Mulyani 2024) juga menegaskan bahwa pendekatan ini efektif untuk menangani masalah belajar yang bersifat sosial-psikologis. Pembahasan berikut akan menguraikan bentuk dan faktor penyebab kesulitan belajar, peran guru BK dalam penanganan, serta dampak layanan bimbingan kelompok terhadap perubahan perilaku belajar siswa.

Bentuk Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya

Kesulitan belajar yang ditemukan pada siswa kelas VIII J di SMP Negeri 3 Karawang Barat terdiri dari dua bentuk utama, yaitu kesulitan kognitif dan kesulitan akademik. Kesulitan kognitif ditunjukkan oleh lambatnya pemahaman konsep, lemahnya daya ingat, serta kesulitan menyusun informasi dalam konteks pelajaran, khususnya pada mata pelajaran eksak seperti Matematika dan IPA. Sementara itu, kesulitan akademik terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian, kurangnya inisiatif menyelesaikan tugas, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maharani et al. 2021) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dikenali dari indikator rendahnya prestasi dan kurangnya keterlibatan siswa.

Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut bersifat multidimensional, mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, minat belajar yang rendah, dan gaya belajar yang tidak efektif. Sementara faktor eksternal mencakup tekanan lingkungan keluarga, metode pengajaran yang kurang variatif, serta kurangnya dukungan sosial di sekolah. (Hidayat dan Fitria 2022) menegaskan bahwa kombinasi antara tekanan psikologis dan lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat memperparah kondisi belajar siswa. (Ningsih et al. 2020) juga menemukan bahwa siswa dengan dukungan emosional yang minim dari lingkungan cenderung mengalami kesulitan dalam

memahami materi. (Fitriana 2023) menambahkan bahwa kepercayaan diri yang rendah juga menjadi pemicu siswa untuk menunda tugas atau bahkan menghindari proses pembelajaran.

Peran Guru BK dalam Menangani Kesulitan Belajar

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi, memahami, dan memberikan intervensi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di SMP Negeri 3 Karawang Barat, guru BK secara aktif melakukan asesmen melalui observasi, wawancara, dan kerja sama dengan wali kelas untuk mengidentifikasi siswa yang menunjukkan gejala kesulitan belajar. Setelah identifikasi, guru BK merancang layanan yang sesuai dengan karakteristik masalah, salah satunya melalui bimbingan kelompok. (Yusuf dan Nurihsan 2022) menjelaskan bahwa peran guru BK tidak hanya terbatas pada konseling individual, tetapi juga mencakup pengembangan layanan preventif dan kuratif melalui pendekatan kelompok.

Guru BK juga memfasilitasi siswa untuk memahami permasalahannya secara reflektif, serta membantu mereka menemukan solusi atau strategi belajar yang tepat. Layanan ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga membangun keterampilan sosial, empati, dan rasa percaya diri siswa. (Rahman dan Kusuma 2021) menyoroti pentingnya peran guru BK dalam menciptakan suasana belajar yang suportif agar siswa merasa aman untuk mengekspresikan kesulitan mereka. (Susanto et al. 2023) menyatakan bahwa intervensi yang dilakukan oleh guru BK secara sistematis mampu menurunkan gejala kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi akademik. (Yulianti dan Asrori 2020) menekankan bahwa keberhasilan peran guru BK sangat ditentukan oleh keterpaduan antara observasi, komunikasi, dan pendekatan yang kontekstual terhadap kondisi siswa.

Dampak Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Belajar Siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas VIII J SMP Negeri 3 Karawang Barat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku belajar siswa. Setelah mengikuti empat sesi layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik, lima siswa yang sebelumnya menunjukkan gejala kesulitan belajar mengalami peningkatan dalam aspek partisipasi kelas, keberanian bertanya, serta

kemandirian dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini membuktikan bahwa dinamika kelompok dapat menjadi media yang efektif dalam membangun kesadaran diri siswa serta meningkatkan motivasi dan strategi belajar. (Prayitno 2021) menegaskan bahwa bimbingan kelompok mampu memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan masalahnya dan mendapatkan dukungan emosional dari anggota kelompok lain.

Selain peningkatan dalam prestasi akademik, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam aspek afektif seperti kepercayaan diri dan sikap positif terhadap pembelajaran. (Hidayat dan Fitria 2022) menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok memungkinkan siswa merasa tidak sendiri dalam menghadapi masalah belajar, sehingga mendorong mereka untuk berubah. (Corey 2021) menjelaskan bahwa proses dalam bimbingan kelompok menekankan pada penerimaan tanpa syarat, empati, dan dialog terbuka, yang kesemuanya berkontribusi pada pembentukan perilaku belajar yang adaptif. (Lestari dan Mulyani 2024) menyimpulkan bahwa efektivitas layanan ini sangat bergantung pada perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan yang sensitif terhadap dinamika psikososial siswa

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan intervensi yang efektif dalam menangani kesulitan belajar siswa, khususnya pada aspek kognitif dan akademik. Melalui pelaksanaan sesi bimbingan kelompok yang dirancang secara sistematis dan berbasis pendekatan humanistik, siswa mampu mengidentifikasi permasalahan belajarnya, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan strategi belajar yang lebih adaptif. Hasil penelitian pada siswa kelas VIII J SMP Negeri 3 Karawang Barat membuktikan bahwa terjadi perubahan positif dalam perilaku belajar, partisipasi kelas, dan prestasi akademik setelah mengikuti layanan ini. Oleh karena itu, bimbingan kelompok dapat dijadikan alternatif strategis dalam program bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa yang mengalami hambatan belajar secara holistik dan berkelanjutan.

REFERENSI

Adaniyah, A., & Dahlia, F. (2024). Profil kemandirian belajar peserta didik kelas x di man 1 kota tangerang. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling,* 5(01), 32-46.

Amaliyah, S., Subandi, M., & Wahyudi, A. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Jurnal Pendidikan, 12(2), 100–110.

Andriani, N., & Yusuf, S. (2020). Strategi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar. Jurnal Bimbingan Konseling, 8(1), 45–53.

Annisa, R., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. (2023). Penerapan Nilai Karakter Bersahabat Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 78-86.

Azizah, N., & Hasanah, U. (2020). Pengaruh media visual terhadap pemahaman konsep abstrak siswa. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 18(2), 78–85.

Corey, G. (2021). Theory and Practice of Group Counseling (10th ed.). Cengage Learning.

Fitriana, D. (2023). Pendekatan humanistik dalam layanan bimbingan kelompok untuk siswa SMP. Jurnal Psikologi Pendidikan, 11(1), 22–34.

Hasibuan, R., & Widodo, S. (2022). Faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(3), 98–105.

Hidayat, R., & Fitria, N. (2022). Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal Konseling Pendidikan, 13(2), 150–158.

Kurniasari, E., Hartati, S., & Marpaung, B. (2021). Analisis gaya belajar siswa yang mengalami kesulitan akademik. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(1), 40–47.

Lestari, P., & Mulyani, T. (2024). Pendekatan dinamika kelompok dalam layanan konseling. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 55–67.

Maharani, D., Wahyuningsih, S., & Santosa, A. (2021). Karakteristik siswa SMP dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 10(2), 120–130.

Marzuki, A. (2024). Pembelajaran kontekstual dan dampaknya terhadap pemahaman konsep siswa SMP. Jurnal Edukasi, 21(1), 88–95.

Ningsih, W., Fauziyah, D., & Prabowo, H. (2020). Strategi guru dalam menghadapi siswa dengan kesulitan belajar. Jurnal Pendidikan, 14(4), 200–210.

Nurkia, L. (2022). Gangguan proses belajar dalam pembelajaran jarak jauh. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 16(3), 45–53.

Oktaviani, L., & Rachmawati, A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi akademik siswa SMP. Jurnal Psikologi Remaja, 11(2), 60–70.

Pangestu, A. (2023). Kesulitan belajar dan strategi penanganannya di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan Indonesia, 13(1), 101–109.

Prayitno, W. (2021). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Jurnal Konseling Humanistik, 19(1), 30–38.

Rahman, A., & Kusuma, D. (2021). Pengaruh dinamika kelompok terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Psikologi Terapan, 15(2), 90–99.

Sari, R., & Ramadhan, I. (2023). Identifikasi kesulitan belajar siswa SMP melalui observasi kelas. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 8(1), 75–83.

Slameto. (dalam Wahyuni, T., & Kurniawan, H. (2022). Teori kesulitan belajar siswa SMP. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 17(2), 105–112).

Suryani, D., Fadhilah, S., & Nugroho, B. (2021). Fokus belajar dan tantangan siswa di masa pandemi. Jurnal Edukasi dan Inovasi, 12(1), 88–94.

Susanto, H., Saputra, A., & Ramli, M. (2023). Efektivitas pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling. Jurnal Psikologi Pendidikan, 17(2), 140–148.

Tanjung, L., & Putri, M. (2021). Faktor lingkungan penyebab kesulitan belajar pada siswa SMP. Jurnal Pendidikan Anak, 9(3), 67–73.

Utami, N. (2020). Konsep dasar kesulitan belajar dalam pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(2), 33–42.

Woolfolk, A. (2020). Educational Psychology (14th ed.). Pearson Education.

Yulianti, N., & Asrori, M. (2020). Bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah belajar siswa. Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan, 10(2), 125–132.

Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2022). Landasan Bimbingan dan Konseling. Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, T., & Kurniawan, H. (2022). Kesulitan belajar dan intervensi guru BK di sekolah menengah. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 14(1), 77–85.